

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD DI KECAMATAN SAKRA BARAT

Abdul Azizul Hakim

Institut Elkatarié Lombok, Nusa Tenggara Barat

Email: azizhusnandriani@gmail.com

Abstract

Student Worksheet (LKPD). LKPD is a learning resource that contains a series of activities and exercises for students to facilitate and improve understanding of learning materials whose contents are designed and developed according to the conditions and situations to be faced. The use of LKPD in learning is in accordance with the results of relevant research showing that the use of LKPD can improve learning outcomes and student motivation.

The purpose of this research is to produce a product in the form of image-based LKPD, determine the response to the feasibility of LKPD, and determine the response of educators and students to image-based LKPD to improve the application of environmental concepts in elementary schools. The design of this research is Research and Development (R & D), there are 7 stages in this research, namely: potential problems, data collection, product design, design validation, product testing and product revision.

The result of this research is that an image-based Student Worksheet (LKPD) has been produced which is suitable for use in learning Indonesian on the subject of Humans and the Environment for fifth grade students of SD Negeri 1 Gadung Mas in terms of the feasibility value of the LKPD by expert validators and practitioner validators, which is 67 with very good category. The increase in student interest in learning using image-based worksheets on human and environmental materials in terms of the standard gain <g> value is 0.52 in the medium category. The improvement of student learning outcomes using LKPD based on human and environmental material in terms of the standard gain <g> value is 0.55 in the medium category.

Keywords: Development, LKPD, Pictorial

Abstrak

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar yang berisi serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat

meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran telah sesuai dengan hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa LKPD berbasis Gambar, mengetahui respon kelayakan LKPD, dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap LKPD berbasis gambar untuk meningkatkan penerapan konsep lingkungan di Sekolah Dasar. Desain penelitian ini adalah Research and Development (R & D), ada 7 tahapan dalam penelitian ini, yaitu: potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk dan revisi produk.

Hasil penelitian ini adalah telah dihasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gambar yang layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Manusia dan Lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gadung Mas ditinjau dari nilai kelayakan LKPD oleh validator ahli dan validator praktisi yaitu sebesar 67 dengan kategori sangat baik. Besar peningkatan minat belajar peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis gambar pada materi manusia dan lingkungan ditinjau dari nilai standard gain <g> yaitu sebesar 0,52 dengan kategori sedang. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis bergambar materi manusia dan lingkungan ditinjau dari nilai standard gain <g> yaitu sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

Kata kunci: Pengembangan, LKPD, Bergambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran mengharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki sebelumnya agar pembelajarannya lebih bermakna. Ilmu merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan fenomena nyata melalui eksperimen untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala yang berkaitan dengan fenomena di alam. Fenomena

umumnya bersifat abstrak sehingga ilmu merupakan subjek yang tidak mudah dipelajari. Akibatnya peserta didik cenderung untuk membawa pandangan tersendiri tentang fenomena ilmiah dan pengalaman yang telah mereka miliki. Konsepsi unik tentang fenomena alam yang dimiliki peserta didik sering resisten terhadap pengajaran karena konsepsi ini telah tertanam kuat dalam pikiran siswa, terutama konsepsi yang diperoleh siswa dari pengalaman sehari-hari¹ Hal

¹ Arsyad, M. & Yusuf, S. (2008). Assessing the Impact of Oil Prices and Interest Rate Policies:

The Case of Indonesian Cocoa. Research Gate, Vol. 48, No. 1

ini yang mengakibatkan minat belajar peserta didik sangat rendah.

Faktor utama penyebab peserta didik menganggap sulit adalah banyaknya rumus-rumus matematik yang harus dihapal². Pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru seolah menegaskan bahwa hanyalah kumpulan rumus-rumus yang harus dihafalkan. Selama ini metode pengajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan contoh dan latihan. Setelah guru mengajarkan materi, siswa diajak berlatih menyelesaikan soal-soal dengan menuliskan di papan tulis atau melihat penyelesaian masalah yang ada di buku teks. Siswa diberi latihan memecahkan soal-soal yang lain dengan memberi pekerjaan rumah (PR).

Metode pemecahan masalah memiliki beberapa kelemahan, salah satunya³ yaitu contoh-contoh penyelesaian soal adalah hasil yang sedikit sekali mengungkap proses. Contoh-contoh tersebut dinilai dari ketepatannya, tetapi tidak mengungkap bagaimana membuat keputusan yang tepat dalam memilih satu prinsip dari prinsip-prinsip yang lain. Dengan kata lain, contoh-contoh tersebut sedikit sekali membantu siswa mempelajari strategi berhadapan dengan soal-soal

yang tidak biasa dijumpai, sehingga dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan penggunaan berbagai representasi.

Representasi memiliki empat tipe yaitu deskripsi verbal, gambar/diagram, grafik dan matematik. Deskripsi verbal memberikan definisi dari suatu konsep, verbal adalah satu cara yang tepat untuk digunakan. Deskripsi gambar/diagram merupakan suatu konsep akan menjadi lebih jelas ketika dapat kita representasikan dalam bentuk gambar. Gambar dapat membantu memvisualisasikan sesuatu yang masih bersifat abstrak. Deskripsi grafik merupakan penjelasan yang panjang terhadap suatu konsep dapat kita representasikan dalam satu bentuk grafik. Oleh karena itu kemampuan membuat dan membaca grafik adalah keterampilan yang sangat diperlukan. Sedangkan deskripsi matematik digunakan untuk menyelesaikan persoalan kuantitatif, representasi matematik sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi kondisi LKPD di SD kecamatan Sakra Barat untuk siswa cenderung menyuguhkan materi yang seharusnya tidak diterapkan dikelas tinggi atau kelas lima guru belum memiliki aktivitas yang menjurus pemahaman

² ibid

³ Reif, F. (1995). "Understanding and Teaching Important Scientific Thought Processes". *American Journal of Physics*. 63, (1), 17-32

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat

konsep bagi peserta didik yang berada dikelas rendah, sedangkan pemahaman konsep lebih penting diberikan kepada siswa guna peningkatan hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efisien.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan, salah satu perangkat pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar yang berisi serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gambar untuk Meningkatkan Penerapan konsep lingkungan". Pada pembahasan, ada tiga hal pokok yang akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu 1) Menghasilkan LKPD Bahasa Indonesia berbasis Gambar yang layak digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi 2) Mengetahui besar peningkatan minat belajar peserta didik pada materi usaha dan energi melalui LKPD Bahasa Indonesia berbasis gambar. 3) Mengetahui besar

peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada materi usaha dan energi melalui LKPD Bahasa Indonesia berbasis gambar. Pengembangan produk ini meliputi empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebarluasan (*Disseminate*).

Pengembangan produk dimulai dengan menentukan tujuan dari pembuatan produk yang akan dikembangkan. Adapun tujuan dari pengembangan produk akan menjadi dasar yang akan dikembangkan dalam bentuk materi, instrumen, dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan perangkat penunjang berupa silabus dan RPP. Adapun instrumen penelitian berupa lembar soal *pretest* dan *posttest*. Perangkat dan instrumen yang telah dikembangkan dinamakan sebagai produk penelitian. Kemudian produk penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang akan dikembangkan.

Tingkat kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian dapat dilihat dari validitas teoritis dan validitas empiris sesuai dengan

pendapat⁴. Selain itu, kelayakan juga dapat dilihat dari reliabilitas perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian. Berikut disajikan penjabaran masing-masing hasil analisis kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian pada penelitian ini.

Kelayakan Silabus

Kelayakan silabus dalam penelitian ditinjau dari penilaian oleh validator, serta reliabilitas penilaian validator ahli dan praktisi. Terdapat sembilan komponen silabus yang dinilai oleh validator. Semua komponen mempunyai nilai CVR 1 pada kategori sangat baik sesuai dengan kategori nilai CVR dan CVI yang dirangkum oleh Lawshe (1975). Hal ini menunjukkan bahwa silabus yang disusun peneliti sudah dinyatakan layak oleh validator untuk digunakan dalam pembelajaran. Nilai PA menunjukkan persentase 97,53% yang berarti silabus sudah layak secara teoritis sesuai dengan pendapat Borich (1994: 385).

a. Kelayakan RPP Berbasis Gambar

Kelayakan RPP berbasis gambar dalam penelitian ditinjau dari penilaian dari validator, reliabilitas penilaian antar validator serta ditinjau dari persentase IJA dari keterlaksanaan RPP pada tahap ujicoba. Berikut dijabarkan kelayakan RPP berdasarkan

penilaian validator (validitas teoritis) dan persentase IJA.

b. Berdasarkan Penilaian Validator

Penilaian validator ditunjukkan dengan pemberian skor dan pemberian saran pada Lembar Validasi RPP. Data hasil penilaian kelayakan RPP berdasarkan penilaian validator Berikut dijabarkan hasil analisis validitas RPP berdasarkan penilaian dari validator ahli dan validator praktisi pada masing-masing aspek.

1) Aspek Identitas Mata Pelajaran

Aspek identitas mata pelajaran meliputi komponen satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, materi, dan jumlah pertemuan. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 5. Skor tersebut berada pada interval $> 4,2$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

2) Aspek Perumusan Indikator

Aspek perumusan indikator berisi kesesuaian indikator dengan KI dan KD serta penggunaan kata kerja operasional pada indikator. Revisi dilakukan dengan menambahkan beberapa indikator yang terdapat pada silabus. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 10. Skor tersebut berada pada interval $>$

⁴ Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat

8,4 sehingga termasuk kategori sangat baik.

- 3) Aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran
- Aspek tujuan pembelajaran berisi kesesuaian pembelajaran dengan KD dan mengacu pada indikator pencapaian. Revisi dilakukan pada tujuan pembelajaran berupa format penulisan tujuan pembelajaran memuat ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*). Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 10. Skor tersebut berada pada interval $> 8,4$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

- 4) Aspek Pemilihan Materi Ajar
- Aspek ini berisi komponen kesesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pada pemilihan materi ajar dilakukan revisi menambahkan bahan ajar pada lampiran RPP. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 9. Skor tersebut berada pada interval $X > 8,4$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

- 5) Aspek Pemilihan Sumber Belajar
- Aspek ini berisi kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 8,5. Skor tersebut berada pada interval $X >$

8,4 sehingga termasuk kategori sangat baik

- 6) Aspek Pemilihan Media Pembelajaran
- Aspek pemilihan media pembelajaran berisi kesesuaian dengan materi pembelajaran, sintaks pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 9,5. Skor tersebut berada pada interval $X > 8,4$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

- 7) Aspek Metode Pembelajaran
- Aspek metode pembelajaran berisi kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu representasi ganda. Sintaks Gambaryaitu menemukan konsep kunci dan merekonstruksi kedalam representasi yang lain. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 10. Skor tersebut berada pada interval $X > 8,4$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

- 8) Aspek Skenario Pembelajaran
- Aspek ini berisi menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta kesesuaian penyajian dengan sistematika materi. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 10. Skor tersebut berada

pada interval $X > 8,4$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

9) Aspek Penilaian

Aspek ini berisi kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi dan kesesuaian penskoran pada soal. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 9,5. Skor tersebut berada pada interval $X > 8,4$ sehingga termasuk kategori sangat baik.

10) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berisi komponen penggunaan kata-kata baku sesuai dengan EYD dalam perangkat pembelajaran serta penggunaan kata-kata yang padat, jelas, dan mudah dipahami. Hasil analisis untuk aspek ini memiliki skor 4,5. Skor tersebut berada pada interval $X > 4,2$ sehingga termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan RPP tersebut telah menggunakan bahasa baku yang jelas, padat, dan mudah untuk dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada RPP sudah dinyatakan layak oleh validator untuk digunakan dalam pembelajaran.

c. Berdasarkan Nilai *Percentage Agreement* (PA)

Nilai PA menunjukkan reliabilitas penilaian yang dilakukan

validator ahli dan validator praktisi. Nilai PA untuk instrumen RPP yaitu 97,53%. Menurut Menurut Borich⁵ nilai ini menunjukkan bahwa RPP layak digunakan untuk pembelajaran.

d. Berdasarkan Data Keterlaksanaan RPP

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan menggunakan RPP berbasis gambar. Keterlaksanaan RPP pada setiap pertemuan diamati oleh dua *observer* yang fokus pada peneliti ketika mengajar. Analisis keterlaksanaan RPP dianalisis menggunakan IJA berdasar keterlaksanaan RPP dimana jika nilai lebih dari 75% maka menurut Pee (2002) RPP sudah dianggap layak. Pada pertemuan pertama keterlaksanaan RPP mempunyai nilai 100%. Pada pertemuan kedua mempunyai nilai 100%. Secara keseluruhan dari keterlaksanaan RPP pertemuan pertama sampai pertemuan kedua memiliki nilai melebihi 75% sehingga keduanya sudah dinyatakan layak.

e. Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD dalam penelitian ditinjau dari penilaian validator, dan reliabilitas *penilaian* validator ahli dan praktisi. Pada penelitian ini telah dikembangkan

⁵ Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat

LKPD berbasis Gambar yang terdiri dari dua LKPD. LKPD 1 berisi tentang materi usaha dan LKPD 2 berisi tentang materi energi. Berikut dijabarkan hasil analisis kelayakan LKPD berdasar penilaian validator dan reliabilitas antar validator.

f. Berdasarkan Penilaian Validator

1) Aspek Didaktik

Aspek format berisi komponen kejelasan tujuan, kesesuaian materi, kesesuaian dengan representasi ganda, tahap-tahapan pada LKPD dan referensi atau literatur yang mendukung. Hasil analisis kelayakan LKPD memiliki skor 29. Skor tersebut berada pada interval $X > 25,7$ sehingga termasuk pada kategori sangat baik.

2) Aspek Konstruksi

Aspek isi pada LKPD 1 dan LKPD 2 berisi struktur kalimat yang digunakan, penggunaan bahasa yang sesuai dan penggunaan kalimat efektif. Hasil analisis kelayakan LKPD memiliki skor 13,5. Skor tersebut berada pada interval $X > 12,6$ sehingga termasuk pada kategori sangat baik.

3) Aspek Teknis

Aspek teknis berisi penampilan atau layout LKPD, keterbacaan tulisan dan jenis

huruf, gambar dan tulisan yang proporsional dan gambar yang ada menjelaskan konsep. Hasil analisis kelayakan LKPD memiliki skor 24,5. Skor tersebut berada pada interval $X > 20,3$ sehingga termasuk pada kategori sangat baik.

g. Berdasarkan Nilai *Percentage Agreement* (PA)

Hasil analisis PA atau reliabilitas antar validator menunjukkan bahwa LKPD mempunyai persentase 96,29% sehingga dapat dikategorikan reliabel sesuai dengan pendapat Borich⁶ Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis LKPD layak digunakan pada proses pembelajaran berbasis gambar.

h. Kelayakan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Kelayakan instrumen penilaian hasil belajar dapat dilihat pada nilai CVR sebagai hasil penilaian dari validator serta reliabilitas antar validator. Selain itu kelayakan instrumen hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil tes peserta didik (validitas empiris). Berikut disajikan penjabaran hasil analisis kelayakan instrumen penilaian hasil belajar.

i. Berdasarkan Penilaian Validator

1) Aspek Konstruksi

⁶ *ibid*

Aspek konstruksi berisi komponen pernyataan sesuai dengan indikator, singkat, menggunakan kalimat yang multitafsir, petunjuk pengerjaan jelas serta jumlah butir tidak menjemukkan responden, Hasil analisis CVR dari kelima komponen untuk soal *pretest* maupun *posttest* bernilai 1 dengan kategori sangat baik sesuai dengan kategori nilai CVR dan CVI yang dirangkum oleh Lawshe (1975). Hal ini menunjukkan bahwa dalam segi konstruksi sudah dinyatakan layak oleh validator.

2) Aspek Bahasa

Aspek isi berisi komponen ragam bahasa komunikatif, pernyataan menggunakan Bahasa Indonesia baku, pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat serta kata-kata yang digunakan singkat dan lugas. Keempat komponen dari aspek bahasa soal *pretest* maupun *posttest* dianalisis menggunakan CVR dan menghasilkan nilai 1 untuk seluruh komponen dan dengan kategori sangat baik sesuai dengan kategori nilai CVR dan CVI yang dirangkum oleh⁷.

⁷ Lawshe, C.H. (1975) A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, 28, 563-575. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>

3) Aspek Konten

Aspek konten berisi kesesuaian materi dengan KI dan KD serta kesesuaian materi dengan indikator. Terdapat beberapa revisi mengenai kesalahan tanda baca. Hasil analisis CVR menunjukkan bahwa kedua komponen dari *pretest* maupun *posttest* bernilai 1 dengan kategori sangat baik sesuai dengan kategori nilai CVR dan CVI yang dirangkum oleh Lawshe (1975). Secara keseluruhan konten pada soal *pretest* dan *posttest* sesuai dengan KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi.

j. Berdasarkan Nilai Percentage Agreement (PA)

Reliabilitas antar validator dalam menilai kelayakan instrumen penilaian hasil belajar dapat dilihat dari nilai PA yang telah dianalisis. Pada hasil analisis, nilai PA pada instrumen *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai 99,98%. Sesuai dengan pendapat Borich⁸ bahwa secara teoritis, kedua instrumen penilaian hasil belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pembelajaran.

k. Respon Peserta Didik

Pada uji coba terbatas nilai rata-rata responden (X) pada aspek

⁸ Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat

didaktik adalah 4,0; aspek konstruksi adalah 4,2; dan aspek teknis adalah 3,8. Dari hasil tersebut diperoleh respon peserta didik terhadap LKPD berbasis Gambar Bahasa Indonesia pada uji terbatas adalah 49. Skor 49 terdapat pada interval $47,6 < X \leq 58,7$ dengan kategori baik

Pada uji coba luas nilai rata-rata responden (\bar{X}) pada aspek didaktik adalah 4,2; aspek konstruksi adalah 4,2; dan aspek teknis adalah 4,1. Dari hasil tersebut diperoleh respon peserta didik terhadap LKPD berbasis gambar Bahasa Indonesia pada uji terbatas adalah 61. Skor 63,6 terdapat pada interval $X \leq 58,7$ dengan kategori sangat baik

Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan minat belajar merupakan salah satu tujuan pada penelitian ini. Minat belajar diukur dari pengisian angket minat belajar sebelum dan setelah penggunaan LKPD berbasis gambar pada pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, minat belajar peserta didik setelah penggunaan LKPD berbasis gambar lebih tinggi dari pada sebelum penggunaan LKPD berbasis gambar. Peningkatan minat dianalisis menggunakan *standard gain* per aspek

yang terdiri dari 4 aspek yaitu perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan. Dari keempat aspek peningkatan perasaan senang lebih tinggi yaitu 0,7. Rata-rata peningkatan minat belajar peserta didik adalah 0,52 (kategori sedang). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis gambar pada materi konsep lingkungan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan interpretasi *Standard Gain* menurut⁹

Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang kemudian dihitung dengan menggunakan *standard gain* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. *Standard gain* hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa presentase peningkatan kategori tinggi sebesar 28,12%, presentase peningkatan kategori sedang sebesar 59,37% dan presentase peningkatan kategori rendah sebesar 12,5%. diketahui bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 0,55 (kategori sedang). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis gambar pada materi manusia dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai

⁹ Meltzer, David E. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation And conceptual learning gain in physics: A possible

inhidren Variable in Diagnostic pretest scores. Ames: Department of physics and Astronomy, Iowa State University.

dengan interpretasi *Standard Gain* menurut (Meltzer, 2002).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1 Telah dihasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis gambar yang layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Manusia dan Lingkungan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gadung Mas ditinjau dari nilai kelayakan LKPD oleh validator ahli dan validator praktisi yaitu sebesar 67 dengan kategori sangat baik.
- 2 Besar peningkatan minat belajar peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis gambar pada materi manusia dan lingkungan ditinjau dari nilai *standard gain* <g> yaitu sebesar 0,52 dengan kategori sedang.
- 3 Besar peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis bergambar materi manusia dan lingkungan ditinjau dari nilai *standard gain* <g> yaitu sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Amos Neolaka (2008). Kesadaran Lingkungan. Jakarta: PT Rineka Cipta dalam Jamanti Retno, 2014. Pengaruh Berita Banjir di Koran

Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi 2 (1): 17-33 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Andi Prastowo. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva press, 2015.

Arsyad, M. & Yusuf, S. (2008). Assessing the Impact of Oil Prices and Interest Rate Policies : The Case of Indonesian Cocoa. Research Gate, Vol. 48, No. 1.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dahlan Al Bary (1994) Kamus Ilmiah Populer, Surabaya Arloka

Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Diana Rosanti, 2013, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik untuk Memfasilitasi Kemampuan Problem Solving Siswa", Kalimantan: Universitas Tanjungpura

Dr. Mohamad Syarif Sumantri. (2012) Strategi pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

Goldin, A. (2002). Representation in Mathematical Learning and Problem Solving. Dalam English, L.D (Ed) Handbook of International Research in

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kecamatan Sakra Barat

- Mathematic Education (pp:197-218). Nahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaun Associated, Inc.,
- Handayani, Insih Wilujeng, Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar
- Irwan Zoer'aini Djamal. (1992). Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem Lingkungan dan Pelestariannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011." Taksonomi Berpikir". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1997. Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Permasih Herry Asep. Pengembangan Bahan Ajar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Prain & Waldrip, 2007 A Study of Teachers' Perspectives About Using Multimodal Representations of Concepts to Enhance Science Learning *Canadian Journal of Science Mathematics and Technology Education* 8(1):5-24
DOI: [10.1080/14926150802152152](https://doi.org/10.1080/14926150802152152)
- Reif, F. (1995). "Understanding and Teaching Important Scientific Thought Processes". *American Journal of Physics*. 63, (1), 17-32
- Rozaliafransi, dkk., 2015. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Dunia Tumbuhan", Riau: Universitas Riau, Indonesia.
- Sisdiknas RI. 2006. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Sudijono Anas. Pengantar Statistik. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.